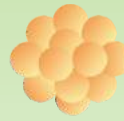




*Indonesian Reproductive Science Institute*

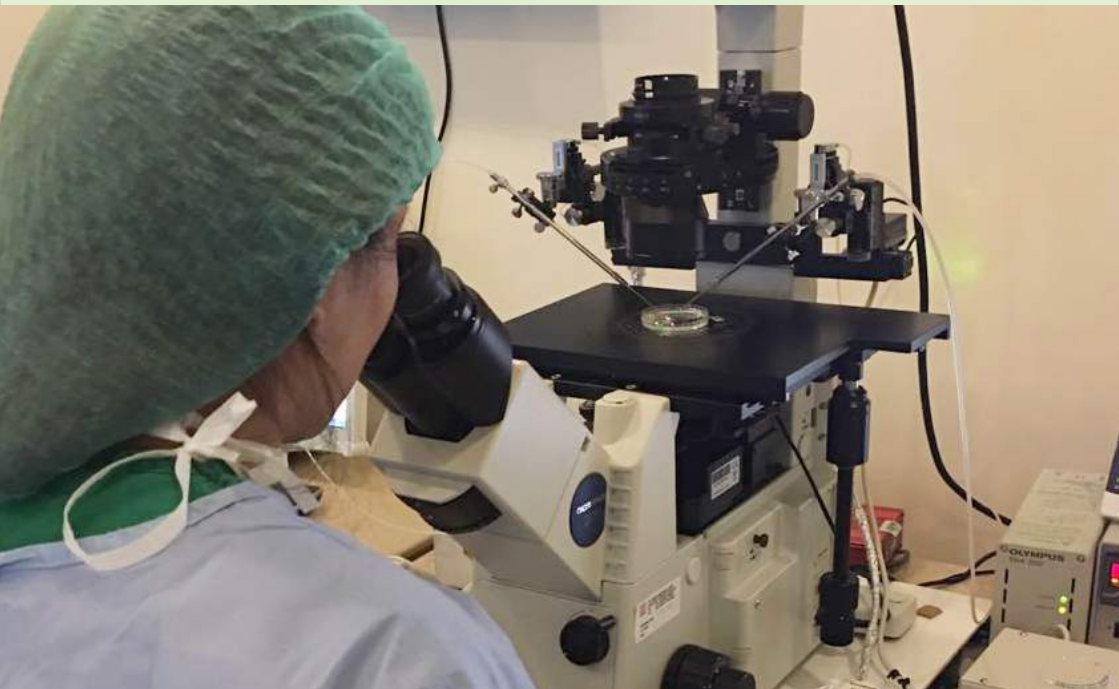


MORULA IVF JAKARTA



# PEDOMAN PENYELENGARAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNOLOGI REPRODUKSI BERBANTU

IRSI – MORULA IVF JAKARTA – PERFITRI



**IRSI (Indonesian Reproductive Science Institute)**

The BIC Building 4th Floor

Jl. Teuku Cik Ditiro No. 12 Menteng Jakarta Pusat

021-29186133 | Ext. 7082 | [www.irsi-bunda.com](http://www.irsi-bunda.com)

### **Board of advisors**

Dr. Ivan Rizal Sini, MD FRANZCOG, GDRM, MMIS, SpOG

### **IRSI Director**

dr. Arie Adrianus Polim, D.MAS, SpOG (K)

### **Laboratory Director**

Prof. Arief Boediono, PhD

### **Trainer**

Prof.DR. Dr. Soegiharto Soebijanto, SpOG, (K)

Prof. Arief Boediono, PhD

dr. Indra N.C. Anwar, SpOG

Dr. Ivan Rizal Sini, MD FRANZCOG, GDRM, MMIS, SpOG

dr. Arie Adrianus Polim, D.MAS, SpOG (K)

drh. Muhammad Rizal

drh. Wahyu Indrasari

Pitra Rachmawati, S. Si

Nining Handayani, S,KH

### **1.1 Tujuan**

Tujuan Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu adalah terpenuhinya kompetensi dan profesionalisme ketenagaan di bidang Teknologi Reproduksi Berbantu yang merupakan salah satu persyaratan bagi ketenagaan Pelayanan Teknologi Reproduksi Berbantu.

Ketenagaan yang dimaksud adalah baik staf medis, tenaga kesehatan pelaksana dan tenaga pelaksana lain.

### **1.2 Sasaran**

Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu memiliki sasaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam pelayanan Teknologi Reproduksi Berbantu
- b. Memenuhi salah satu persyaratan latar belakang pendidikan ketenagaan dalam Pelayanan Teknologi Reproduksi Berbantu
- c. Mampu mengikuti perkembangan Teknologi Reproduksi Berbantu terkini

**2.1 Jenis**

Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu terdiri dari 3 tingkat, yaitu:

**2.1.1 Tingkat Dasar (Basic)**

Materi yang dicakup meliputi Teori dan praktik yakni

**- Teori**

1. Penanganan Infertilitas
2. Stimulasi ovarium terkendali
3. Pemantauan folikel dan endometrium
4. Penunjang fase luteal
5. Prosedur klinik petik oosit dan penanaman embrio
6. Pilihan obat dalam hiperstimulasi ovarium terkendali
7. Tinjauan umum OHSS

**- Praktik**

1. Penatalaksanaan Infertilitas
2. Dasar-dasar Pemeriksaan USG dalam Fertilitas In Vitro
3. Prosedur TRB
4. Penanganan OHSS
5. Konseling Umum

### **2.1.2** Tingkat Menengah (Intermediate)

Materi yang dicakup meliputi teori dan praktik yakni

- Teori

1. Konsep Dasar Hiperstimulasi Ovarium Terkendali
2. Prosedur Fertilitas In Vitro
3. Protokol Hiperstimulasi Ovarium Terkendali
4. Prinsip Dasar Insufisiensi Fase Luteal Dalam IVF
5. Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilisasi In Vitro

- Praktik

1. Penatalaksanaan Infertilitas
2. Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilitas In Vitro
3. Prosedur TRB
4. Penanganan OHSS
5. Konseling Umum

### **2.1.3** Tingkat Atas (Expert)

Materi yang dicakup meliputi teori dan praktik yakni

- Teori

1. Prosedur Fertilisasi In Vitro
2. Protokol Hiperstimulasi Ovarium Terkendali
3. Prinsip Dasar Insufisiensi Fase Luteal Dalam Fertilisasi In Vitro
4. Dasar-dasar pemeriksaan USG dalam Fertilisasi In Vitro

- Praktik

1. Prosedur TRB
2. Manajemen Komplikasi Fertilisasi In Vitro
3. Penanganan OHSS

## 2.1 Teori, Praktik dan Jumlah Sesi

### 2.2.1 Tingkat Dasar (Basic)

| No. | Materi  |  | Jumlah Sesi (2jam) |
|-----|---------|--|--------------------|
| 1   | Teori   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan Infertilitas</li> <li>• Stimulasi Ovarium terkendali</li> <li>• Pemantauan folikel dan endometrium</li> <li>• Penunjang fase Luteal</li> <li>• Prosedur klinik petik oosit dan penanaman embrio</li> <li>• Pilihan obat dalam hiperstimulasi ovarium terkendali</li> <li>• Tinjauan umum OHSS</li> </ul> |                    |
| 2   | Praktik | Penatalaksanaan Infertilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan pada wanita dan pria</li> <li>• Perencanaan pemeriksaan penunjang</li> <li>• Interpretasi hasil pemeriksaan</li> <li>• Interpretasi hasil analisis sperma</li> <li>• Profil hormon wanita dan pria</li> <li>• Pemeriksaan azoospermia</li> </ul>                           |                    |
| 3   |         | Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilisasi In Vitro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan folikel antral basal</li> <li>• Pemantauan perkembangan folikel</li> <li>• Pengukuran dan penilaian endometrium</li> <li>• Penilaian kehamilan awal pasien fertilitasasi</li> </ul>  |                    |
| 4   |         | Prosedur TRB <ul style="list-style-type: none"> <li>• Protokol SOT dalam teknik reproduksi berbantu</li> <li>• Dosis inisial dan dosis pengaturan dalam SOT</li> <li>• Inseminasi intrauterine</li> <li>• Tindakan OPU clean case</li> <li>• Observasi penanaman embrio</li> </ul>   |                    |
|     |         | Penanganan OHSS  |                    |
|     |         | KonselingUmum  |                    |
|     |         | Verifikasi & Evaluasi Logbook  |                    |
|     |         | Ujian  |                    |
|     |         | <b>Total</b>   |                    |

## 2.1 Teori, Praktik dan Jumlah Sesi

## 2.2.2 Tingkat Menengah(Intermediate)

| No. | Materi   |  | Jumlah Sesi (2jam) |
|-----|--|--|--------------------|
| 1   |  | Konsep Dasar Hiperstimulasi Ovarium Terkendali <ul style="list-style-type: none"><li>• Folikulogenesis</li><li>• Definisi dan terminology</li><li>• Prinsip Stimulasi ovarium</li><li>• Farmakokinetik dan farmakodinamik Obat-obatan dan HSOT</li><li>• Analisis Sperma</li><li>• Interpretasi pemeriksaan hormon</li></ul>                   |                    |
| 2   | Teori  | Prosedur Fertilisasi In Vitro <ul style="list-style-type: none"><li>• Hiperstimulasi ovarium terkendali</li><li>• Siklus alamiah</li><li>• Stimulasi ovarium</li><li>• Maturasi Oosit in vitro</li><li>• Pemantauan perkembangan folikel Dengan USG</li><li>• Petik oosit</li><li>• Penanaman embrio</li><li>• Penunjang fase luteal</li></ul> |                    |
| 3   |  | Protokol Hiperstimulasi Ovarium Terkendali <ul style="list-style-type: none"><li>• Protokol panjang dengan agonis GnRH</li><li>• Protokol pendek dengan agonis GnRH</li><li>• Protokol pendek dengan antagonis GnRH</li></ul>  |                    |
| 4   | Prinsip Dasar Insufisiensi Fase Luteal Dalam IVF |  |                    |
| 5   |  | Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilisasi In Vitro <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemantauan perkembangan folikel</li><li>• Pengukuran dan penilaian endometrium</li><li>• Penilaian kehamilan awal pasca fertilisasi</li></ul>   |                    |

| No. | Materi  |  | Jumlah Sesi (2jam)  |     |
|-----|---------|--|---|-----|
| 6   | Praktik | Penalaksanaan Infertilisas                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan pada wanita dan pria</li> <li>• Perencanaan pemeriksaan penunjang</li> <li>• Interpretasi hasil pemeriksaan</li> <li>• Interpretasi hasil analisis sperma</li> <li>• Profil hormon wanita dan pria</li> <li>• Pemeriksaan azoospermia</li> </ul> |     |
| 7   |         | Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilisasi In Vitro | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan folikel antral basal</li> <li>• Pemantauan perkembangan folikel</li> <li>• Pengukuran dan penilaian endometrium</li> <li>• Penilaian kehamilan awal pasca fertilisasi</li> </ul>   |     |
| 8   |         | Prosedur TRB   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Protokol SOT dalam teknik reproduksi berbantu</li> <li>• Dosis inisial dan dosis pengaturan dalam SOT</li> <li>• Inseminasi Intrauterine</li> <li>• Tindakan OPU clean case</li> <li>• Observasi penanaman embrio</li> </ul>                                 |     |
|     |         | Penanganan OHSS  |   |     |
|     |         | KonselingUmum  |   |     |
|     |         | Verifikasi & Evaluasi Logbook                          |   |     |
|     |         | Ujian  |   |     |
|     |         | <b>Total</b>   |   | 198 |



## 2.1 Teori, Praktik dan Jumlah Sesi

## 2.2.3 Tingkat Atas (Expert)

| No. | Materi   |  | Jumlah Sesi (2jam)  |
|-----|--|--|---|
| 1   | Teori  | Prosedur Fertilisasi In Vitro                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hiperstimulasi ovarium terkendali</li> <li>• Siklus alamiah</li> <li>• Stimulasi ovarium</li> <li>• Maturasi oosit in vitro</li> <li>• Pemantauan perkembangan folikel dengan USG</li> <li>• Petik oosit</li> <li>• Penanaman embrio</li> <li>• Penunjang fase luteal</li> </ul> |
| 2   |  | Protokol Hiperstimulasi Ovarium Terkendali             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Protokol panjang dengan agonus GnRH</li> <li>• Protokol pendek dengan agonis GnRH</li> <li>• Protokol pendek dengan antagonis GnRH</li> </ul>  |
| 3   | Prinsip Dasar Insufisiensi Fase Luteal Dalam IVF |  |   |
| 4   |  | Dasar-dasar Pemeriksaan USG Dalam Fertilisasi In Vitro | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan perkembangan folikel</li> <li>• Pengukuran dan penilaian endometrium</li> <li>• Penilaian kehamilan awal pasca fertilisasi</li> </ul>   |
| 5   |  | Prosedur TRB   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Protokol panjang</li> <li>• Protokol pendek</li> <li>• Protokol antagonis</li> <li>• Transfer embrio pasca simpan beku</li> <li>• Sikluss alamiah</li> <li>• Petik oosit</li> <li>• Penanaman embrio</li> <li>• Penunjang fase luteal</li> </ul>                                 |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | Manajemen komplikasi Fertilisasi in vitro |  |
|  |  | Penanganan OHSS                           |  |
|  |  | Konseling Umum                            |  |
|  |  | Verifikasi & Evaluasi Logbook             |  |
|  |  | Ujian                                     |  |
|  |  | <b>Total</b>                              |  |

### **3.1 Persyaratan**

Syarat untuk menjadi peserta Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu adalah sebagai berikut :

- Merupakan anggota PERFITRI;
- sehat jasmani dan rohani;
- minimal satu kali tiap tahun mengikuti kegiatan ilmiah PERFITRI seperti PERFITRI campus/ Pertemuan Ilmiah PERFITRI;
- minimal satu publikasi nasional/internasional berupa presentasi oral/poster;
- menjadi anggota the Asia Pacific Initiative on Reproduction (ASPIRE).

### **3.2 Registrasi**

Tata cara registrasi peserta Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu adalah sebagai berikut :

- Mengisi dan menyerahkan formulir registrasi
- Menyerahkan surat penerimaan anggota dari PERFITRI
- Menyerahkan surat pernyataan kepatuhan etika profesi
- Menyerahkan surat keterangan sehat baik fisik maupun mental
- Menyerahkan minimal 1 (satu) sertifikat kegiatan ilmiah PERFITRI
- Menyerahkan minimal 1 (satu) bukti publikasi nasional/internasional berupa presentasi oral/poster
- Menyerahkan bukti anggota ASPIRE

### **3.3 Jumlah Peserta**

Jumlah peserta Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu Adalah minimal dua (2) peserta per kelas.

#### **4.1 Sumber Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu berasal dari :

- Obstetri dan Ginekologi yang memiliki kompetensi TRB tingkat expert
- Konsultan Fertilitas Endokrinologi Reproduksi
- Konsultan Andrologi
- Embriolog klinis
- Perawat TRB

#### **4.2 Persyaratan dan Kompetensi Tenaga Pengajar**

Kriteria untuk menjadi tenaga pengajar pada Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu adalah sebagai berikut

- Menguasai materi yang diajarkan
- Terampil mengajar secara sistematis, efektif, dan efisien sesuai dengan materi.

#### **4.3 Penugasan**

Tenaga pengajar Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu harus memperoleh surat tugas mengajar dari Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu dan memiliki Kewajiban sebagai berikut.

- Menyampaikan materi sesuai yang ditetapkan;
- Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir penugasan kepada Penyelenggara;
- Memberikan masukan, baik diminta atau tidak diminta kepada Penyelenggara berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapat Perhatian untuk perbaikan pada program berikutnya.

**5.1 Ketentuan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan**

- Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan adalah instansi yang telah Mendapat izin dari PERFITRI yakni sebagai berikut.
  1. IRSI, Morula IVF Jakarta
  2. PTIA, Yasmin IVF Jakarta
  3. Halim Fertility Center, Medan
- Penyelenggara Diklat harus memiliki sarana dan prasarana yang Mendukung terciptanya proses pendidikan dan pelatihan yang efektif Dan efisien
- Penyelenggara Diklat dianjurkan menyediakan akomodasi bagi seluruh peserta untuk menjamin kelancaran penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan;
- Secara bertahap PERFITRI akan melakukan akreditasi terhadap Penyelenggara;
- Penyelenggara harus memberikan laporan tertulis hasil penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan kepada PERFITRI selambat-lambatnya 30 hari setelah pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan selesai;
- Laporan harus disusun dengan menggunakan Formulir PPP501.

**5.2 Waktu Pelaksanaan**

Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dilaksanakan masing-masing Jumlah sesi yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang berbeda tiap tingkatannya. Masa Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan adalah sebagai berikut

- Tingkat Dasar (Basic) : 2 minggu (30 sesi)
- Tingkat Menengah (Intermediate) : 3 bulan (180 sesi)
- Tingkat Atas (Expert) : 6 bulan (360 sesi)

Satu sesi setara dengan 2 jam

- Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka metode Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu yang paling sesuai dalam proses belajar mengajar adalah andragogi atau metode pembelajaran untuk orang dewasa, dimana peserta dipacu berpartisipasi secara aktif. Dalam penerapan pendekatan ini, perlu dipahami hal-hal sebagai berikut :
  - Peserta dilibatkan dalam proses belajar mengajar melalui komunikasi dua arah, sehingga memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pikiran dan pengalamannya serta menunjukkan kemampuan penerapan aplikasi yang diterapkan oleh instansi peserta.
  - Kekayaan pengalaman peserta merupakan potensi positif untuk sumber Kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada masalah-masalah aktual yang dihadapi peserta.
- Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu Adalah :
  - **Metode ceramah** digunakan dalam proses belajar mengajar yang dikombinasikan dengan Tanya jawab, dan diskusi.
  - **Praktikum** diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh selama diklat. Dengan praktikum ini peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam rangka pendalaman materi.

### 7.1 Perencanaan

Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan, Penyelenggara Pendidikan Dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu merencanakan :

- Tenaga pengajar sesuai dengan tujuan dan sasaran;
- Sarana dan prasarana;
- Ruang kelas;
- Tenaga administrasi;
- Penyelenggara diklat dapat menggunakan Formulir PPP502 sebagai acuan.

### 7.2 Pembiayaan

Standarisasi minimal pembiayaan Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Reproduksi Berbantu adalah sebagai berikut.

- Tingkat Dasar (Basic) : Rp 9,500,000,-
- Tingkat Menengah (Intermediate) : Rp 26,500,000,-
- Tingkat Atas (Expert) : Rp 48,500,000,-

### 8.1 MONITORING

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Monitoring dilakukan untuk tujuan supervisi dengan penekanan pada pemantauan proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan sedapat mungkin tim/petugas memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan pelaksanaan pendidikan Dan pelatihan

Monitoring dilakukan oleh Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Terhadap aspek penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :

- Proses belajar mengajar;
- Kinerja pengajar dan peserta;
- Aspek teknis penyelenggaraan.

Pelaksanaan monitoring terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan mengacu pada Formulir PPP503, selanjutnya hasil monitoring disampaikan kepada PERFITRI.

### 8.2 EVALUASI

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan dengan kriteria tertentu. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan mencapai sasaran yang diharapkan dengan penekanan pada aspek hasil (output). Evaluasi baru dapat dilakukan jika pendidikan dan pelatihan sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang. Evaluasi pendidikan dan pelatihan meliputi evaluasi peserta, kinerja penyelenggara, pengajar, dan pasca pendidikan dan pelatihan



## 8.2.1 EVALUASI TERHADAP PESERTA

### • *Aspek sikap (affective)*

Penilaian terhadap sikap/affective peserta dilakukan berdasarkan pengamatan cermat oleh Tenaga Pengajar, Penyelenggara, dan pihak lain yang secara fungsional bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Penilaian ini dilakukan selama pendidikan dan pelatihan berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas yang meliputi :

1. Kegiatan belajar di kelas
2. Kegiatan studi kasus dan praktikum;
3. Kegiatan harian;
4. Diskusi.

Unsur yang dinilai mengenai aspek sikap/affective adalah sebagai berikut :

#### **a. Integritas diri**

yaitu ketaatan, kepatuhan dan komitmen peserta terhadap seluruh ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara. Indikator integritas diri meliputi :

- Kehadiran dalam seluruh proses kegiatan diklat sekurang-kurangnya 90 persen.
- Ketepatan waktu penyelesaian dan penyerahan Tugas-tugas.

#### **b. Kerjasama**

Yaitu kemampuan untuk berkoordinasi Dalam menyelesaikan tugas ataupun dalam praktik. Indikasi kerjasama meliputi :

- Kontribusi dalam tugas ataupun praktik;
- Menghargai pendapat orang lain.

#### **c. Prakarsa**

merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan

Yang bermanfaat. Indikator prakarsa meliputi :

- Aktif mengajukan pertanyaan yang relevan;
- Mampu mengendalikan diri, waktu, situasi, Dan lingkungan.
- Pengamatan terhadap unsur sikap/affective didasarkan Pada Formulir PPP504.

- **Aspek Penguasaan Materi**

Penilaian terhadap aspek penguasaan materi meliputi : ujian tertulis, ujian praktik/logbook, dan ujian board. Unsur dan bobot penilaian aspek penguasaan materi adalah sebagai Berikut :

1. Ujian tertulis (bobot 30%).
2. Ujian praktik (bobot 35%).
3. Ujian board (bobot 35%).

Pengamatan aspek penguasaan materi dibuat berdasarkan pada Formulir PPP505.

- **Evaluasi Akhir**

Evaluasi akhir terhadap peserta pendidikan dan pelatihan didasarkan pada hasil penilaian kelulusan peserta pendidikan dan pelatihan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Peserta yang tidak lulus aspek sikap/affective dapat mengulang ujian
2. Peserta yang mempunyai nilai rata-rata aspek materi kurang dari 70

Hasil evaluasi terhadap peserta oleh penyelenggara dibawa ke dalam rapat evaluasi akhir. Evaluasi akhir dilakukan untuk menentukan kualifikasi kelulusan peserta, oleh suatu tim yang diketuai oleh kepala penyelenggara dengan menggunakan Formulir PPP506.

- **Aspek Penguasaan Materi**

1. Sangat Memuaskan (skor : 95,0–100,0);
2. Memuaskan (skor : 90,0–94,9);
3. Baik Sekali (skor : 80,0–89,9);
4. Baik (skor : 70,0–79,9);
5. Tidak Lulus (skor di bawah 70,0);

### **8.2.2 EVALUASI PENGAJAR**

Aspek yang dinilai dari tenaga pengajar adalah sebagai berikut.

- Pencapaian tujuan intruksional;
- Sistematika penyajian;
- Kemampuan menyajikan/memfasilitasi sesuai program diklat;
- Ketepatan waktu, kehadiran, dan cara menyajikan;
- Penggunaan metode dan sarana;
- Sikap/affective;
- Cara menjawab pertanyaan dari peserta;
- Penggunaan bahasa;
- Pemberian motivasi kepada peserta;
- Penguasaan materi;
- Kerapihan berpakaian;
- Kerjasama antar pengajar;
- Kerjasama dengan penyelenggara.

Penilaian terhadap Tenaga Pengajar dilakukan oleh peserta dan penyelenggara dengan menggunakan Formulir PPP507, disampaikan kepada yang berkepentingan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar.

### **8.2.3 EVALUASI KINERJA PENYELENGGARA**

Aspek yang dinilai terhadap kinerja Penyelenggara antara lain

Sebagai berikut :

- Efektivitas penyelenggaraan;
- Kesiapan dan ketersediaan sarana;
- Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana;
- Kebersihan kelas;
- Ketersediaan dan kelengkapan praktikum;

Pelayanan terhadap peserta dan pengajar. Penilaian kinerja Penyelenggaraan dilakukan oleh peserta dan tenaga pengajar dengan menggunakan Formulir PPP508. Rekapitulasi hasil evaluasi dilaporkan kepada PERFITRI.

#### **8.2.4 EVALUASI PASCA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

Evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh Penyelenggara meliputi :

- Kemampuan dan aplikasi penanganan Teknologi Reproduksi Berbantu.

#### **8.2.5 EVALUASI TERHADAP KURIKULUM**

Evaluasi terhadap kurikulum dilakukan oleh PERFITRI bekerjasama dengan Penyelenggara. Evaluasi dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari para peserta. Tenaga pengajar Dan Penyelenggara.

Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi :

- Kesesuaian kandungan materi dengan praktik;
- Lama waktu penyelenggaraan yang diberikan; Kesesuaian antara teori dan praktik dengan jumlah sesi;
- Kesesuaian antara materi dengan metode pengajaran yang diberikan;
- Kesesuaian antara materi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan;

Sertifikasi diberikan oleh Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia dan Mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Peserta dinyatakan lulus;
- Seluruh berkas yang merupakan syarat penerbitan sertifikasi diserahkan kepada PERFITRI dan diteruskan ke Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Adapun berkas yang diserahkan adalah sebagai berikut.
  - Formulir PPP506
  - Logbook
  - Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) yang dikeluarkan oleh Penyelenggara ditandatangani oleh pimpinan Penyelenggara dan ketua PERFITRI
  - Surat Tanda Rekomendasi yang dikeluarkan oleh PERFITRI
  - Formulir PPP-09

**10.1 PELAKSANAAN AKREDITASI**

Tata cara akreditasi dilaksanakan sebagai berikut.

- Penyelenggara mengajukan usulan akreditasi kepada PERFITRI;
- PERFITRI membentuk Tim Akreditasi yang terdiri dari Pengurus PERFITRI Bidang Akreditasi, Pengurus PERFITRI Bidang Pendidikan Dan Pelatihan dan Penyelenggara;
- Tim Akreditasi menilai sarana dan prasarana, kurikulum, SDM penunjang, dan pengajar;
- Tim Akreditasi menyampaikan hasil penilaian (Formulir PPP-009) kepada Ketua PERFITRI;
- Ketua PERFITRI memberikan akreditasi dalam bentuk surat keputusan.

Penyelenggara akan mendapatkan akreditasi apabila memperoleh nilai minimal 70 (tujuh puluh) di setiap bidang. Penyelenggara yang telah diakreditasi tetapi dinyatakan belum layak maka dapat mengajukan akreditasi ulang kepada PERFITRI. Penyelenggara yang telah mendapat akreditasi dievaluasi kinerjanya secara periodik, sekurang-kurangnya satu kali dalam lima tahun.

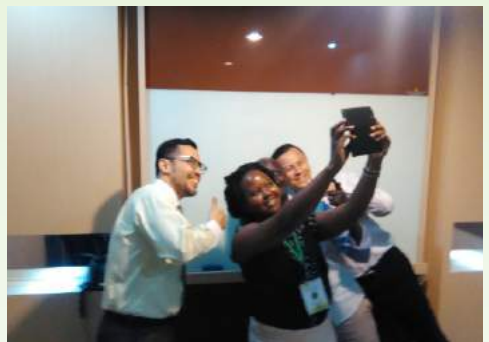
# FOTO PELATIHAN















*Indonesian Reproductive Science Institute*

**IRSI (Indonesian Reproductive Science Institute)**

The BIC Building 4th Floor

Jl. Teuku Cik Ditiro No. 12 Menteng Jakarta Pusat - 021-29186133

[www.irsi-bunda.com](http://www.irsi-bunda.com)